

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian internal atas persediaan di PT. Leea Footwear Indonesia secara keseluruhan berjalan sangat baik dan telah mengacu pada standar kerangka COSO. Lima komponen utama COSO menunjukkan implementasi memadai dan berjalan sesuai fungsinya. Komponen lingkungan pengendalian terlaksana dengan baik, terbukti dari struktur organisasi jelas, pembagian tanggung jawab tegas, serta nilai etika dan integritas yang ditanamkan oleh pimpinan kepada seluruh karyawan. Komponen penilaian risiko telah di praktikkan melalui identifikasi dan analisis terhadap risiko utama, seperti kehilangan barang dan ketidaksesuaian pencatatan, serta diikuti dengan tanggapan pengendalian untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Selanjutnya, komponen aktivitas pengendalian berjalan dengan prosedur melalui pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi. Komponen informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan baik, dengan perpaduan sistem informasi komputersasi dan pencatatan manual. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa selisih stok barang saat *stock opname*, yang menunjukkan bahwa sistem informasi persediaan yang digunakan belum sepenuhnya berjalan secara efektif, yang mengindikasikan adanya perbedaan antara data persediaan yang tercatat dalam sistem dengan jumlah aktual fisik barang

yang ada. Hal ini disebabkan oleh pencatatan yang tidak dilakukan secara real-time, kesalahan dalam memasukkan data, atau minimnya proses verifikasi dan pembaruan data secara rutin. Selanjutnya, terkait koordinasi rutin antar bagian internal dan eksternal seperti pemasok sudah berjalan baik. Komponen Pemantauan, masih diperlukan perbaikan. Meskipun evaluasi dilakukan melalui pengawasan langsung dan audit internal, proses pelaporan kelemahan pengendalian masih belum berjalan optimal karena belum semua karyawan terbiasa menyampaikan penyimpangan yang terjadi. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa PT. Leea Footwear Indonesia perlu meningkatkan pengendalian internal, khususnya pada Komponen Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan. Dari segi komponen informasi dan komunikasi, perlu dilakukan perbaikan terhadap ketepatan waktu pencatatan data persediaan. Sementara dari segi pemantauan, perlu ditingkatkan frekuensi pengawasan dan dibangun sistem pelaporan yang lebih terbuka. Dengan perbaikan pada kedua komponen tersebut, diharapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di PT. Leea Footwear Indonesia dapat berjalan lebih baik dan sempurna, serta mampu meminimalisir kerugian di masa yang akan datang.

5.2 Saran

1. Memperkuat pemisahan tugas dan tanggung jawab di bagian persediaan agar tidak terjadi rangkap tugas yang menimbulkan selisih data.

2. Mengoptimalkan informasi persediaan dengan meningkatkan integrasi antara sistem komputerisasi dan pencatatan manual, serta memastikan pembaruan data dilakukan secara *real-time*.
3. Meningkatkan budaya pelaporan kelemahan pengendalian internal, dengan menyediakan saluran pelaporan yang aman dan mendorong karyawan untuk proaktif melaporkan penyimpangan.
4. Melaksanakan pelatihan berkala terkait prosedur pengendalian persediaan dan sistem pelaporan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam operasional gudang.
5. Meningkatkan audit internal, dengan memperluas pemeriksaan, menindak lanjuti temuan, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang mudah diterapkan.
6. Melakukan evaluasi pemantauan secara lebih rutin dan berkala, untuk memastikan seluruh proses pengendalian berjalan sesuai prosedur dan dapat mendeteksi penyimpangan.
7. Meninjau dan memperbarui SOP secara berkala, agar tetap relevan dengan kondisi operasional dan dapat menjadi acuan pengendalian di lapangan.